

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan kurikulum menjadi bagian inti, karena kurikulum merupakan bagian yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Syafruddin (2016, hlm. V) mengemukakan bahwa “Pengembangan kurikulum sering dianggap bagian yang lebih penting dibandingkan dengan dimensi lainnya, karena produk akhir dari proses kurikulum adalah suatu kurikulum siap pakai”.

Pada tahun 2013 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan tujuan untuk merevitalisasi pendidikan karakter di semua jenjang dan jenis pendidikan. Khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tujuan kurikulum ini disesuaikan dengan tujuan khusus dibanding dengan jenjang pendidikan menengah yang lain, Mulyasa (2013, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Tujuan dari kurikulum 2013 khusus jenjang kejuruan salah satunya yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri baik secara nasional maupun global”. Namun hal tersebut nampaknya belum dapat terealisasi secara optimal jika dilihat berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dari SMK paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. “Tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK disebabkan karena kurangnya daya serap industri dengan jumlah angkatan kerja dari SMK. Selain itu banyak juga yg tidak menguasai bidang atau kompetensi yang diharapkan dunia industri” (Tanpa nama, 2018, dalam Katadata Data Statistik).

Melihat hal tersebut tentunya ada upaya pemerintah untuk meningkatkan kurikulum terutama Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tentunya dalam jenjang kejuruan diharapkan semakin mendekat dengan kebutuhan dunia industri. Upaya tersebut direalisasikan dengan menerapkan kurikulum 2013 revisi yang merupakan hasil dari evaluasi kurikulum 2013. ”Kurikulum 2013 revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi, dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran

Melania Agustiana, 2019

RELEVANSI KOMPETENSI DASAR DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DENGAN KOMPETENSI KERJA JURU GAMBAR KONSTRUKSI GEDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah” (Mulyasa, 2018, hlm. 1). Hal tersebut sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK yang menyatakan bahwa “Kurikulum SMK segera disempurnakan dan diselaraskan dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*)”.

Relevansi kurikulum dan *link and match* antara kompetensi bentukan SMK dengan kompetensi kebutuhan dunia usaha/dunia industri menjadi ukuran keberhasilan penyelarasan kurikulum. Pengembangan kurikulum berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) semakin menegaskan bahwa SMK harus semakin lebih dekat dengan kebutuhan dunia kerja.

Kompetensi lulusan SMK tentunya dapat disusun atau dilandaskan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan profil lulusan atau prospek kerja dari masing-masing lulusan SMK. Penelitian kali ini dikhususkan pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan standar kerja yang ditinjau adalah juru gambar konstruksi gedung sebagai prospek kerja utama dari lulusannya.

Maka dari itu kompetensi dasar dalam program produktif yang ada di SMK harus disusun dan disesuaikan dengan standar kerja atau kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung, selain itu kompetensi yang diberikan di SMK diharuskan memiliki tingkat relevansi yang tinggi agar terciptanya keselarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan nyata di dunia kerja.

Pengembangan kompetensi dasar yang diberikan kepada peserta didik diharapkan sesuai dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini maupun di masa yang akan datang. Namun apakah implementasi atau upaya penerapan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013 revisi khususnya pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan saat ini sudah dapat dikatakan ideal dan sesuai dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung saat ini?

Hal tersebut tentunya menjadi pertanyaan dan tentunya dapat menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian relevansi kompetensi dasar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kompetensi dasar

dalam program produktif yang saat ini diterapkan dijenjang menengah kejuruan khususnya di SMK Negeri 6 Bandung pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan instansi pasangannya untuk jabatan kerja juru gambar konstruksi gedung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Relevansi Kompetensi Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Dengan Kompetensi Kerja Juru Gambar Konstruksi Gedung”***.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini memuat identifikasi spesifik permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui tingkat relevansi kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013 revisi dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui terdapat masalah pada optimalisasi penyerapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi. Permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi jika dibandingkan dengan jenjang lain, yaitu 11.25% pada bulan agustus tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan kurangnya daya serap dunia kerja dengan jumlah angkatan kerja dari SMK dan masih cukup banyak lulusan SMK yang belum menguasai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi yang diharapkan tentunya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing dan disesuaikan dengan potensi atau prospek kerja dari lulusan SMK itu sendiri. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena belum terdapat kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan pada proses pembelajaran atau dunia pendidikan dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi yang sangat pesat, terlebih lagi saat ini telah diwarnai oleh revolusi industri 4.0 sehingga semakin mendorong perubahan kebutuhan dan perkembangan yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh karena itu peran instansi pasangan sangat membantu dalam upaya penyesuaian kompetensi untuk menjamin lulusan SMK khususnya SMK Negeri 6 Bandung agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Perkembangan teknologi mendorong lulusan SMK untuk dapat meyetarakan kemampuan dikarenakan perkembangan tersebut menuntut kompetensi tenaga kerja untuk ikut meningkat atau berkembang. Berdasarkan hal tersebut tentunya SMK harus dapat menyiapkan lulusan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi khususnya di SMK Negeri 6 Bandung agar lulusannya memiliki kompetensi yang sudah sesuai dengan harapan instansi pasangan dan dianggap siap memasuki dunia kerja.
3. Penyusunan kompetensi yang diajarkan tidak terlepas dari penyusunan kurikulum SMK yang idealnya melibatkan instansi pasangan yang menjalin kerja sama dengan sekolah, khususnya pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung. Namun hasil peninjauan awal yang penulis lakukan, penyusunan kompetensi di SMK Negeri 6 Bandung diputuskan berdasarkan kompetensi dasar yang sudah disusun oleh pemerintah yang kemudian dianalisis secara mandiri sesuai dengan pengalaman dan pengamatan guru selaku tenaga pendidik tanpa melibatkan instansi pasangan. Maka kompetensi yang sudah disusun perlu dievaluasi tingkat relevansinya dengan kebutuhan instansi pasangan agar kompetensi lulusan SMK Negeri 6 Bandung dapat semakin dekat dengan kebutuhan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung secara faktual.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang penulis lakukan akan dibatasi pada lingkup relevansi kompetensi dasar program produktif kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung yang dilihat dari desain kurikulum yang difokuskan pada kompetensi dasar, karena mengingat proses menghasilkan kurikulum program produktif agar sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan dapat terlalu meluaskan lingkup penelitian.

Kompetensi dasar yang akan penulis ukur tingkat relevansinya juga dibatasi berdasarkan kompetensi dasar yang relevan dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung berdasarkan skema sertifikasi KKNI dari kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yaitu pada mata pelajaran gambar teknik, aplikasi perangkat lunak dan perancangan interior, estimasi biaya konstruksi, serta konstruksi dan utilitas gedung karena terdapat sejumlah kompetensi yang menunjang kompetensi kerja juru gambar sektor lain dan jabatan kerja selain juru gambar. Dengan demikian penelitian ini dapat mengidentifikasi kompetensi yang sesuai dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung berdasarkan kebutuhan instansi pasangannya, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kompetensi SMK dengan harapan dapat meningkatkan daya serap lulusannya dengan kriteria yang diharapkan di dunia kerja.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kompetensi dasar yang diajarkan dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung?
2. Berapakah jumlah kompetensi dasar yang tidak relevan pada masing-masing mata pelajaran dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan untuk juru gambar konstruksi gedung khususnya dengan instansi pasangan?
3. Berapakah jumlah kompetensi yang belum terakomodasi dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada masing-masing mata pelajaran untuk juru gambar konstruksi gedung khususnya dengan instansi pasangan?
4. Bagaimana relevansi kompetensi dasar dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan antara pemerintah, SMK Negeri 6 Bandung, dan instansi pasangan untuk juru gambar konstruksi gedung?
5. Seberapa besar tingkat relevansi kompetensi dasar dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang disusun

berdasarkan kurikulum 2013 revisi dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung yang dibutuhkan oleh instansi pasangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan diidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kurikulum program produktif atau kompetensi dasar pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung yang dapat diukur atau dilihat dari kompetensi dasar yang didapatkan oleh peserta didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi dasar yang diajarkan dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengetahui jumlah kompetensi dasar yang tidak relevan pada masing-masing mata pelajaran dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan untuk juru gambar konstruksi gedung khususnya dengan instansi pasangan.
3. Mengetahui jumlah kompetensi yang belum terakomodasi dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada masing-masing mata pelajaran untuk juru gambar konstruksi gedung khususnya dengan instansi pasangan.
4. Mengetahui relevansi kompetensi dasar dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan antara pemerintah, SMK Negeri 6 Bandung, dan instansi pasangan untuk juru gambar konstruksi gedung.
5. Mengetahui tingkat relevansi kompetensi dasar dalam program produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 revisi dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung yang dibutuhkan oleh instansi pasangan.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Manfaat dari penelitian ini jika dilihat dari segi teori atau teoritis adalah untuk menemukan dasar yang berhubungan secara langsung dengan pengembangan kurikulum khususnya dalam program produktif kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung yang nantinya akan berpengaruh terhadap kompetensi lulusan yang dituntut untuk semakin dekat dengan kebutuhan dunia kerja khususnya pada jabatan kerja juru gambar konstruksi gedung, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja secara faktual.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktik

Manfaat dari penelitian ini jika dilihat dari segi praktik atau gambaran tentang alternatif sudut pandang adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi tolak ukur atau evaluasi dari penerapan kurikulum 2013 revisi khususnya pada program produktif kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung.
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan atau referensi dalam proses pengembangan desain kurikulum dan kompetensi yang akan didapatkan oleh peserta didik sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas kompetensi sesuai dengan kompetensi kerja juru gambar konstruksi gedung.
3. Dapat digunakan sebagai referensi perencanaan proses pembelajaran untuk kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Bandung dalam memberikan pengalaman belajar berbasis gambaran profesi kepada peserta didik baik melalui proses pengembangan pengetahuan dan keahlian maupun dari segi sikap sesuai dengan tuntutan yang akan dihadapi oleh peserta didik sebelum memasuki dunia kerja sehingga peserta didik lebih mengenal gambaran kerja dan pada akhirnya diharapkan dapat mencetak prestasi di dunia kerja.
4. Dapat digunakan sebagai gambaran bagi mahasiswa atau calon tenaga pendidik khususnya yang ada pada ranah atau bidang konstruksi, seperti

pendidikan teknik bangunan atau pendidikan teknik arsitektur, sehingga calon tenaga pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mengajar yang terintegrasi dengan kompetensi juru gambar konstruksi gedung agar mampu mencetak peserta didik yang diharapkan menjadi tenaga kerja yang profesional.

5. Dapat digunakan sebagai gambaran bagi peserta didik atau orang awam yang akan memasuki dunia industri atau dunia kerja khususnya dibidang konstruksi, sehingga peserta didik dapat membekali diri dengan standar kerja atau kompetensi yang dibutuhkan dan semakin dekat dengan kebutuhan juru gambar konstruksi gedung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian ini dibuat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai pengantar atau gambaran bagi penulis maupun pembaca sebelum menuju inti dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka berisi tentang konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang dianggap dalam penelitian, menunjukkan teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, bagian yang berisi tentang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan

rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.